

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. Esensinya bahwa dimana ada aktivitas manusia, maka secara implikasi pasti ada aktivitas pendidikan. Tumbuh dan berkembangnya nilai pendidikan di suatu masyarakat sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh berkembangnya seluruh masyarakat, sehingga pelaksanaan pendidikan dan juga pemikiran pendidikan didasarkan pada perkembangan masyarakat itu sendiri.¹ Kebijakan kurikulum akan sangat berpengaruh terhadap mutu serta kemajuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 memberi isyarat bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban mengarahkan, membimbing dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.² Selanjutnya pada pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dengan mencermati hal ini, isi kurikulum menjadi bagian esensi dalam pendidikan terutama dalam pengembangannya, adapun pelaksanaan dan pengembangan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, tantangan global serta kearifan lokal.

¹ Driyakarya, *Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hlm. 64

² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10

Ruh dari peraturan ini mengisyaratkan bahwa, daerah atau sekolah memiliki peluang besar untuk melakukan inovasi, kreatifitas serta modifikasi variasi penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah, serta kondisi siswa. Terbuka kesempatan luas bagi penyelenggara pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang diajarkan sesuai dengan visi, misi, tujuan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Salah satu yang ditawarkan sekolah adalah dengan menerapkan kurikulum terpadu.

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam muncul dengan berbagai bentuk dan jenisnya, baik yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, Al Irsyad, Al Ma'arif (Nahdlatul 'Ulama) atau yayasan yang sejenis dalam bentuk sistem pendidikan Islam dengan kurikulum terpadu. *Trend* yang berkembang di masyarakat saat ini adalah adanya kecenderungan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga agama Islam. Fenomena masyarakat saat ini menunjukkan bahwa sekolah bernuansa Islam menjadi pilihan dan tujuan utama orang tua untuk “ menitipkan ” putra putrinya dalam membina pendidikannya. Pada sisi lain tidak bisa ditutupi adanya lembaga umum dengan jumlah siswa yang terus menurun, bahkan ada yang harus tutup. Animo masyarakat terhadap lembaga agama dapat juga dilihat pada saat tahun ajaran baru. Setiap tahun ajaran baru, meskipun pendaftaran belum dibuka banyak orang tua yang sudah *inden* (pesan) kursi untuk anaknya. Bahkan 3 (tiga) bulan sebelum awal tahun ajaran baru, kuota sudah terpenuhi seperti di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mambaul Huda Magetan. Tahun pelajaran 2019/2020, SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan memiliki siswa sebanyak 322 anak. Madrasah

Ibtidaiyah Mambaul Huda beralamat di jalan Raya Desa Panggung RT 13/RW 03 Barat Magetan berada di bawah Yayasan Mambaul Huda. Pada tahun pelajaran 2019/2020, MI Mambaul Huda memiliki peserta didik sebanyak 188 anak .

Sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji guna mendapat jawaban rasional dan ilmiah perihal kedua lembaga bernuansa Islam tersebut sehingga lebih menarik dibanding lembaga umum. Pandangan umum bahwa sekolah mahal dan lokasi jauh akan dijauhi konsumen dan sebaliknya sekolah murah bahkan gratis akan mendapatkan siswa melimpah tidak menjadi kenyataan. Sekolah umum yang memberi iming-iming materi bahkan gratis tidak sedikit yang harus di *regrouping* (digabung) dengan lembaga sejenis yang terdekat. Meskipun digabung, lembaga umum terkadang tetap kesulitan mendapatkan calon siswa baru. Lebih tragis lagi, hal ini kadang tidak disadari oleh para pengambil kebijakan yang kadang ikut menghambat dengan opini serta isu yang memojokkan sekolah unggulan. Setelah melaksanakan studi awal dengan wawancara beberapa orang tua/wali siswa SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan³ dan MI Mambaul Huda Magetan⁴, peneliti mendapat hasil bahwa orang tua mengamanahkan pendidikan putra putrinya kepada SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan dikarenakan ada nilai yang berbeda (*different*) dibanding lembaga umum lainnya yaitu adanya pendidikan agama (*religion education*) serta program unggulan. Orang tua dari kedua lembaga tersebut sangat berharap agar putra putrinya memiliki watak Islami dan karakter

³ Hasil wawancara dengan Erwin Puji Rahman, orang tua Aven siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Barat pada 6 Pebruari 2020 .

⁴ Hasil wawancara dengan Agus Diyanto, orang tua Maila Hana Putri Ramadhani Kelas 3 MI Mambaul Huda pada 7 Pebruari 2020

mandiri, berkepribadian, budi pekerti luhur serta harus lebih baik dari kedua orang tuanya. Harapan yang diminta agar kedua lembaga kedepannya untuk lebih baik dalam hal pengelolaan dan pengembangannya.

Berdasar beberapa pertimbangan dan fakta yang diuraikan di atas, dirasa perlu ada kajian khusus yang mengupas terhadap fenomena kecenderungan masyarakat yang antusias serta “percaya” terhadap kedua lembaga tersebut. Pasti ada khusus serta rahasia yang membuat lembaga ini berbeda dengan lembaga umum lainnya sehingga menjadi sekolah unggulan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti dalam mengamati perkembangan lembaga-lembaga agama dari waktu ke waktu yang semakin besar serta menjadi sekolah unggulan. Objek penelitian diambil terhadap 2 lembaga yaitu SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba’ul Huda Magetan.

Peneliti berharap agar dalam penelitian ini akan diperoleh hasil yang transparan, objektif dan terpercaya. Sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Barat Magetan, peneliti menyadari pasti akan muncul anggapan subyektifitas untuk hasil penelitiannya, sehingga dalam mengambil data diambil dari lembaga dari unsur Muhammadiyah dan lembaga Islam lainnya. Tidak diharapkan bahwa penelitian ini berorientasi keuntungan sejenak serta untuk kepentingan sepihak dan bertujuan jangka pendek.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil observasi lapangan, ada beberapa rumusan masalah yang hendak digali dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Mengetahui secara mendalam konsep kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan?
2. Mengetahui implementasi kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Barat Magetan dan MI Mamba'ul Huda Magetan.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu akan peneliti gunakan sebagai acuan dan mencari dan metode yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil. Adapun beberapa penelitian yang pernah ada sebelumnya antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Subandi (2013) dalam Tesisnya yang berjudul *Kurikulum Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Islam : Studi Kasus Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ikhlas Magetan*. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan, yaitu bahwa konsep kurikulum terpadu SDIT Al Ikhlas Magetan adalah konsep kurikulum terpadu dengan mengimplementasikan ayat ayat kauniyah dengan ayat-ayat kauliyah dalam proses

pembelajarannya. Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan (*pengintegrasian*) nilai-nilai Islam dengan nilai saintifik. Implementasi kurikulum di SDIT Al Ikhlas Magetan merupakan kurikulum yang didasarkan dari kurikulum nasional dan kurikulum kementerian agama serta dilengkapi dengan kurikulum bermuatan lokal melalui sistem *Full Day Scholl*

Penelitian juga dilakukan oleh Zainur Roziqin dalam Tesisnya yang berjudul *Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen dalam lingkup Perencanaan Kurikulum di sekolah merupakan suatu langkah persiapan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perencanaan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2016) dengan judul *Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pakem Kab. Sleman Yogyakarta* diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan sekolah menyenangkan di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta menitikberatkan pada hal-hal substansi menyangkut: a) kepemimpinan kepala sekolah telah menunjukkan perannya dengan baik sebagai pemimpin, pengelola, pengabdian, dan sebagai pelayan bagi seluruh warga sekolah.; b) pendidik dan tenaga

kependidikan di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta cukup baik, tidak saja menyangkut kualifikasi latarbelakang pendidikan, melainkan juga mencakup kompetensi guru yang memadai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta memiliki kemampuan didaktik metodik yang baik. Guru mampu mendesain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara koheren-integratif sehingga memiliki kinerja baik dan berdampak pada prestasi siswa yang baik pula. Dampak kinerja guru itulah sehingga SMA Negeri 1 Pakem merupakan salah satu SMA unggulan di Kabupaten Sleman; c) lingkungan sekolah baik dan kondusif sangat mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatankegiatan akademik dan sosial lainnya. Letak sekolah cukup strategis di samping udara yang cukup sejuk untuk kegiatan pembelajaran; d) sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Gedung sekolah cukup memadai, yakni ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantor kepala sekolah, kantor guru, masjid, ruang UKS, dan lapangan yang cukup luas dan memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sekolah juga memiliki kelengkapan alat, media, dan sumber belajar yang cukup; e) layanan prima adalah layanan kepada pelanggan yang mencerminkan adanya kepuasan pelanggan. Layanan prima ini telah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya kepada siswa sehingga siswa menjadi nyaman dalam mengikuti proses belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah terfokus pada hal-hal substantif yang mengkondisikan SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta menjadi sekolah favorit, unggulan, dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nenden Sundari (Jurnal Pendidikan Dasar Nomor : 9 April 2008) yang berjudul *Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang* didapatkan kesimpulan bahwa : 1. Prestasi belajar matematika, test tertulis sekolah dasar unggulan secara kualitatif dan kuantitatif, dari sampel yang diambil lebih baik (35,71%) dibandingkan dengan sekolah non-unggulan (17,85%) meskipun yang nilai rendahnya rata-rata sama. 2. Dilihat dari prestasi secara keseluruhan meskipun sekolah unggulan memiliki prasarana yang lengkap ditunjang dengan penggunaan metode yang baik serta ditambah dengan pelajaran tambahan dan guru yang profesional hasilnya tidak begitu jauh dengan sekolah non-unggulan. Hasil penelitian terdahulu dalam dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
Subandi (2013)	Melakukan penelitian tentang kurikulum terpadu termasuk juga implementasinya dalam proses pembelajaran	Konsep pendidikan terpadu di SD Islam Terpadu dengan hanya mengambil satu sampling lembaga	1. Penelitian ini mengkhususkan terhadap sekolah unggulan yang mempunyai motivasi untuk berubah lebih baik terutama dalam implementasi pembelajarannya. 2. Penelitian bersifat studi multi situs dengan melihat persamaan terkait pengelolaan, program unggulan dan penerapan kurikulum terpadu.
Zainur Roziqin	Implementasi Kurikulum Terpadu terutama dalam tahap perencanaan. Dengan perencanaan yang matang maka akan diperoleh hasil yang optimal.	Lebih menekankan perlunya perencanaan supaya akan diperoleh hasil tujuan secara maksimal	
Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana (2016)	Manajemen pengelolaan sekolah yang baik merupakan awal proses pembelajaran yang maksimal menjadi sekolah unggulan.	Obyek penelitian terhadap siswa SMA yang secara psikologis berbeda dengan sifat, watak, dan kecenderungan siswa SD/MI	
Nenden Sundari (2008)	Ketersediaan sarpras yang baik ditunjang kurikulum yang lengkap akan	Membandingkan sifat dan karakter peserta didik unggulan dan non	

	diperoleh prestasi lebih baik.	unggulan.	
--	--------------------------------	-----------	--

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan pola pengembangan dan evaluasi kurikulum pendidikan di Indonesia terutama di dalam kurikulum terpadu. Diharapkan akan diketemukan konsep yang utuh (*integral*) dalam proses pembelajaran pendidikan di semua tingkat pendidikan.

2. Segi Praktisi Lapangan

a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk kedua lembaga supaya tetap fokus dan terus mengembangkan program unggulan khususnya progres kurikulum terpadu pada sekolah tersebut. Pihak sekolah tidak boleh terlena dengan prestasi saat ini, karena semua lembaga disekitarnya terus bersaing dan memperbaiki diri untuk meningkatkan prestasinya serta menarik perhatian masyarakat.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan dan nilai tambah dalam penyusunan program mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek dalam kurikulum terpadu. Para guru terus

up grade dalam pengembangan kompetensinya sebagai tuntutan perkembangan jaman khususnya di era *digitalisasi* pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah referensi, pengalaman dan pengetahuan tentang model pelaksanaan kurikulum terpadu di lembaga lembaga Islam khususnya di kecamatan Barat Magetan. Sebagai pelaku di dunia pendidikan, hasil penelitian isi sangat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan diri untuk terus berkembang.

